

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kepada kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk., 2012, hlm. 3) Sedangkan menurut Kasbolah (Rahmat, 2014, hlm.12) 'Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dan tindakan.' Sedangkan menurut Nazir (Rahmat, 2014, hlm. 68) pendekatannya menggunakan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendasarkan diri pada fakta dan analisis perbandingan bertujuan untuk mengadakan generalisasi empirik, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkannya, serta pengumpulan data dan analisis datanya berjalan pada waktu yang bersamaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.25) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan melakukan penelitian ini adalah orang yang menginginkan perubahan dari apa yang sudah ada sekarang, sehingga menjadi lebih baik. Perbaikan ini meliputi sistem maupun orang yang terlibat di dalamnya.

Menurut Kemmis (Ezmir, 2012, hlm. 234) menyatakan:

Penelitian tindakan adalah bentuk refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh seorang partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka meningkatkan (a) keadilan dan rasionalitas praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik tersebut, (c) dan situasi tempat prakti tersebut dilakukan.

Menurut McNiff (Kesuma, 2013, hlm. 2) ‘penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar dengan tujuan lebih meningkatkan atau memperbaiki sistem mengajarnya.’

Sedangkan menurut Hopkins (Wiriatmadja, 2009, hlm 11) menyatakan:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan yang diberikan oleh beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

“Tindakan reflektif seorang guru dalam praktik sehari-harinya, yang harus banyak melakukan pengambilan kesimpulan, dan untuk mencapai kesimpulan yang benar itu ia perlu bereksperimen dan melakukan tes (Wiriaatmadja, 2009,12).” Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pada penelitian tindakan kelas yang pertama dilakukan adalah mencari fokus masalah, kemudian mengidentifikasi permasalahan, setelah itu menganalisis permasalahan penelitian, membentuk kerangka pemikiran atau paradigma dan terakhir menyusun hipotesis.

Di bawah ini disajikan model Kemmis dan Mc Taggart alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Menurut Basrowi, dkk (2008, hlm. 68) mengemukakan bahwa “Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*plan*), tindakan (*action*), sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*), dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah.” Dengan demikian keempat komponen yang tersusun di dalam spiral refleksi diri tersebut dapat dipandang sebagai satu siklus.

Tindakan diawali dengan melakukan perencanaan yang dilakukan saat penelitian, kemudian dilanjut dengan dilakukannya pelaksanaan tindakan untuk memulai perencanaan penelitian, dan juga diberikannya lembar observasi sebagai tahapan pengamatan dalam upaya pemecahan masalah, dan terakhir dilakukan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Ketika penelitian tersebut dirasa belum menemukan hasil yang maksimal maka penelitian berlanjut pada siklus selanjutnya dengan mengulang tahap-tahapan yang sebelumnya dilakukan tetapi dengan isi yang lebih menarik. Sehingga kemudian hasil yang didapat lebih memuaskan, begitu selanjutnya hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan di SDN Pangulah Selatan III Kabupaten Karawang ini bersifat perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dimaksud adalah perbaikan dalam pembelajaran Tema 6; Subtema 2; Energi dan perubahannya. Karena sifatnya perbaikan, pelaksanaannya tidak hanya satu kali, melainkan perlu berulang-ulang dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat optimal. Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini guru dapat meneliti sendiri praktek-praktek pembelajaran yang telah ia lakukan di kelas, penelitian terhadap aktivitas siswa dan proses serta produk dari pembelajaran yang telah ia lakukan di kelas.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pangulah Selatan III Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, dengan jumlah 32 orang siswa

yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SDN Pangulah Selatan III Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai penelitian, karena lokasi tersebut merupakan lokasi PLSP. Selain itu, peneliti juga sudah mengenal karakter siswa dari lingkungan sekitar.

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2010, hlm. 67), ‘di dalamnya memuat prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.’ Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang pada Siklus selanjutnya. Secara rinci, prosedur penelitian melalui tahapan-tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Prosedur Penelitian

Siklus	Tahapan	Kegiatan
	A. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>.</li> <li>2. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>, meliputi lembar kerja siswa (LKS). Menyusun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran Tema 6; Subtema 2; “Energi dan Perubahannya” dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>.</li> <li>3. Menyiapkan buku sumber, sarana prasarana pembelajaran.</li> </ol>
	B. Pelaksanaan Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .

Siklus I	C. Observasi	Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
	D. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dikomfirmasi dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai tujuan yang diharapkan ataukah belum.</li> <li>2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II</li> </ol>
Siklus II	A. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat RPP</li> <li>2. Membuat media, alat dan sumber belajar</li> </ol>
	B. Pelaksanaan Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .
	C. Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama KBM berlangsung</li> <li>2. Mendokumentasi hal dari kegiatan yang sedang berlangsung</li> </ol>
	D. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan siklus II untuk dikomfirmasi dan evaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.</li> <li>2. Merancang dan mempersiapkan tindakan selanjutnya.</li> </ol>

Sumber: (Wiratmadja, 2010, hlm. 67)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memilih data, jenis data dan instrument yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran Tema 6; Subtema 2; “Energi dan Perubahannya”, dikumpulkan menggunakan tes. Data yang berhubungan dengan aktivitas atau proses pembelajaran yang dialami siswa dikumpulkan dengan melalui observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif . Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika yang ditanya diperoleh dari setiap siklus pembelajaran, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi.

Pada data kualitatif, observasi yang dilakukan terdiri dari dua jenis, yaitu observasi terhadap siswa dan guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa

diobservasi oleh peneliti sebagai guru, sedangkan aktivitas peneliti diobservasi oleh guru kelas atau wali kelas yang bersangkutan.

#### 1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, atau bakat, intelegensia, keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok (Hartono, 2011, hlm. 58)

#### 2. Observasi

Observasi menurut Sukmadinata (2011, hlm. 220) ialah suatu teknik untuk cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan lain-lain. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sehingga peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

#### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berupa foto-foto selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi di sini tidak hanya berupa foto-foto saja, melainkan bisa berbentuk dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah yang bersangkutan. Studi dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data-data yang bersangkutan dengan subjek penelitian.

### **E. Instrument Penelitian**

Penelitian ini ditunjukkan untuk penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran Tema 6; Subtema 2; Energi dan Perubahannya. Agar dapat membantu mempermudah dalam penelitian, peneliti menggunakan instrumen-instrumen penelitian untuk memperoleh informasi-informasi dan data-data yang dapat menunjang dalam penelitian. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Zuriah, 2009). Pendapat tersebut sejalan dengan Arifin (2011, hlm. 225) “instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian.”

Merujuk dari pendapat ahli tersebut maka mutu instrumen dapat menentukan suatu mutu data yang digunakan dalam penelitian. Sejalan dengan hal tersebut menurut Margono (Zuriah, 2009, hlm. 168) menyatakan bahwa ‘pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.’

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data serta dapat mempermudah dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Pangulah Selatan III, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes.

#### 1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Arifin (2011, hlm. 226) tes adalah, “suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.” Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes dengan menjawab pertanyaan dari hasil pembelajaran Tema 6 Subtema 2 “Energi dan Perubahannya.”

#### 2. Observasi

Metode observasi biasanya dilakukan dengan cara mengamati. Menurut Narbuko dan Achmadi (2000, hlm. 70) pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sejalan dengan pendapat di atas, observasi menurut Arifi (2011, hlm. 231) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tidak hanya itu menurut Margiono (Zuriah, hlm. 173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala

yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Hermawan, dkk (2007, hlm. 151) observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau alat bantu. Observasi digunakan untuk melihat adanya aktivitas siswa belajar dan aktivitas guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun untuk lembar observasi guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

No.	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar</b>				
	1. Menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar				
	2. Melaksanakan tugas rutin kelas				
	3. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien				
<b>B.</b>	<b>Menggunakan strategi pembelajaran</b>				
	1. Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan				
	2. Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan				
	3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis				
	4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal				
<b>C.</b>	<b>Mengelola interaksi kelas</b>				
	1. Memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran				
	2. Menggunakan pertanyaan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran				
	3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan				
	4. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
<b>D.</b>	<b>Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar</b>				
	1. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa				
	2. Menunjukkan kegairahan dalam mengajar				
	3. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi				
	4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya				



	5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri				
<b>E.</b>	<b>Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam menjalankan model pembelajaran <i>picture and picture</i></b>				
	1. Menyiapkan gambar terkait materi pembelajaran				
	2. Menjelaskan alur dan tugas siswa ketika siswa selesai mengamati gambar				
	3. Memberikan apresiasi kepada siswa ketika siswa selesai menyusun gambar				
	4. Menanyakan kesan kepada siswa setelah menyusun gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran				
	5. Memberikan soal evaluasi kepada siswa mengenai pembelajaran tersebut				
<b>F.</b>	<b>Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</b>				
	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				
<b>G.</b>	<b>Kesan umum pelaksanaan pembelajaran</b>				
	1. keefektifan pembelajaran				
	2. Penggunaan bahasa indonesia lisan yang baku				
	3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa				
<b>Jumlah Skor Total</b>					
<b>Skor Akhir</b>					
<b>Presentasi (%)</b>					

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Skor Maksimal = 104

Tabel 3.3

Lembar

Observasi Aktivitas Siswa saat Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pernyataan guru pada kegiatan apersepsi				
2.	Siswa secara aktif mendengarkan langkah-langkah model <i>picture and picture</i>				
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				

Resti Nurfadilah, 2020

PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS

3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing				
5.	Siswa menanyakan hal yang belum dipahami				
6.	Siswa memikirkan soal yang dibagikan				
7.	Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal yang ada di kelompoknya				
8.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran				
9.	Siswa menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari kemudian menyimpulkan isi dari gambar tersebut				
<b>Jumlah Skor Total</b>					
<b>Skor Akhir</b>					
<b>Presentase (%)</b>					

Sumber: (Diadopsi dari Khairunnisa, 2017)

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Skor Maksimal = 36

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya menurut Arikunto (2010, hlm. 201).

Menurut Arifin (2011, hlm. 243) studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, program semester, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban dan lain-lain. Dokumentasi digunakan sebagai arsip atau bukti adanya aktivitas siswa, aktivitas guru ketika pembelajaran di kelas.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data secara kualitatif ini dilakukan terhadap pemerolehan data melalui observasi, hal ini dikarenakan hasil observasi bersifat naratif deskriptif sehingga data disajikan dalam bentuk kualitatif. Data hasil observasi dalam penelitian berupa kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan pun ada dua, yakni analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif.

### 1. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data secara kualitatif ini dilakukan terhadap pemerolehan data melalui observasi, hal ini dikarenakan hasil observasi bersifat naratif deskriptif sehingga data disajikan dalam bentuk kualitatif. Data hasil observasi dalam penelitian berupa kalimat kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran langsung.

Pengolaan data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring menurut Sugiono (Gamiarsih, 2014, hlm. 61):

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total skoring}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria penskoran dan rentang skor aktivitas menurut Sudjana (Dianti, 2016, hlm. 43).

Tabel 3.4  
Penskoran Hasil Observasi

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Hasil presentase skor aktivitas guru dan siswa dikonversikan dengan rentang seratus dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Kriteria Hasil Observasi

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
0% - 25%	Kurang Baik

Sumber: Sudjana (Dianti, 2016, hlm. 43)

## 2. Analisa Data Hasil Test

Data analisis tes diperoleh berdasarkan hasil tes yang dihasilkan oleh siswa. Kemudian data tersebut diperoleh dengan mencari rata-rata yang diperoleh seluruh data nilai siswa. Menurut Arikunto (2012, hlm. 285) mengemukakan cara menghitung rata-rata (*mean*):

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor keseluruhan

N = jumlah siswa

Sumber: (Arikunto, 2012, hlm. 285)

Kemudian presentase pembelajaran secara klasikal pada Tema 6 Subtema 2 “Energi dan Perubahannya” Pembelajaran 4 dapat diketahui dengan menggunakan indikator daya serap klasikal (DSK). Rumus untuk menentukan daya serap klasikal adalah sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2012, hlm. 285)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika presentase banyaknya siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (KKM) sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil siswa mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya.

## G. JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Waktu																											
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A. Penyusunan Proposal																												
Sidang																												

Resti Nurfadilah, 2020

PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS

3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

